

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang disingkat dengan MEA merupakan sebuah perjanjian antara negara-negara ASEAN dengan tujuan untuk mencapai keamanan yang lebih tinggi di wilayah ASEAN baik dari dinamika pembangunan maupun ekonomi. Perjanjian ini mengusahakan adanya pengentasan kemiskinan dalam masyarakat dan kemakmuran yang terus berlangsung serta merata. Berperan sebagai salah satu anggota ASEAN, Indonesia mulai memberlakukan MEA sejak tanggal 1 Januari 2016 (Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia, 2015). Dengan berlakunya MEA, seluruh kegiatan dan transaksi pasar bebas akan dilegalisasi. Hal ini tidak terkecuali akan berlaku dalam lapangan pekerjaan di Indonesia, yang mana terdapat delapan pekerjaan yang akan mengalami pasar bebas antar negara ASEAN, salah satunya adalah akuntan.

Banyaknya akuntan asing yang masuk ke Indonesia, maka akan menyebabkan persaingan dalam lapangan pekerjaan menjadi semakin ketat. Peningkatan spesifikasi dan kualitas diri sangat diperlukan ketika bersaing dalam lapangan kerja tersebut seperti penggunaan bahasa asing (terutama bahasa Inggris), keterampilan penggunaan komputer, keterampilan perilaku dan berpikir kritis. Salah satu upaya dalam memberikan nilai tambah pada akuntan lokal untuk bersaing dengan akuntan asing di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan

Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara yang didalamnya dijelaskan tentang Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional atau yang disebut *Chartered Accountant (CA)*.

CA adalah salah satu sertifikasi akuntan yang menyatakan bahwa akuntan tersebut berkualifikasi sebagai akuntan profesional dengan berdasarkan panduan standar internasional. IAI menjelaskan bahwa dengan adanya sertifikat CA, maka akuntan tersebut akan diakui kompetensi, integritas, komitmen, dan keahlian profesionalnya setingkat internasional. Penggunaan sertifikat ini akan membantu para akuntan lokal untuk bersaing dengan akuntan asing di dalam lapangan kerja. Upaya pemerintah tersebut terlihat belum banyak menarik perhatian para akuntan lokal untuk mengikuti ujian CA. hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbandingan jumlah akuntan profesional di Indonesia dengan negara-negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand tahun 2014 berada di posisi terendah.

**TABEL 1.1.**  
Jumlah Akuntan Profesional Negara ASEAN 2014

No	Nama Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	15.940

Sumber: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), Thailand memiliki jumlah akuntan profesional terbanyak yaitu 56.125 akuntan, kemudian di Malaysia terdapat 30.236 akuntan, Singapura sebanyak 27.394 akuntan, dan Filipina mempunyai 19.573 akuntan, sedangkan akuntan profesional di Indonesia yang terdaftar sebagai anggota IAI sebanyak 15.940 akuntan. Pertumbuhan jumlah akuntan profesional di Indonesia tahun 2015 dan 2016 masih terbilang rendah. Hal tersebut dikarenakan jumlah akuntan yang lulus tiap tahunnya dari perguruan tinggi sebanyak lebih dari 35.000 akuntan, sedangkan hanya 16.602 akuntan di tahun 2015 dan 22.000 akuntan di tahun 2016 yang terdaftar sebagai *Chartered Accountant*.

Jumlah tersebut menggambarkan bahwa masih sedikit akuntan yang berminat mendaftar program CA, sedangkan sebagaimana diketahui bahwa program CA dapat membantu para akuntan terutama *fresh graduate* dalam bersaing di lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelusuran terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti CA.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan CA. Sutikpo dan Ratnawati (2014) menyatakan bahwa minat seseorang merupakan sumber motivasi bagi individu untuk mulai melakukan suatu hal yang disukainya. Minat untuk melakukan sesuatu didasarkan pada berbagai faktor baik internal maupun eksternal individu yang bersangkutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti *Chartered Accountant* yaitu pelatihan profesional (Yendrawati, 2007; Kwarto dan Saputra, 2015; Rahayu, Sudaryono dan Setiawan, 2003), persepsi mahasiswa (Lukman dan Djuniati, 2015; Budiarmo, Wullur, dan Dotulong, 2015; Sugahara, Hiramatsu, dan Boland, 2009; Yuneriyana, Sarwono, dan Kristianto, 2013), pertimbangan pasar kerja (Kwarto dan Saputra, 2015; Van Zyl dan De Villiers, 2011; Ahmed, Alam dan Alam, 1996; serta Myburgh, 2005), pengaruh sosial (Lukman dan Djuniati, 2015; Myburgh, 2005; Solikhah, 2013; Demagalhaes, Wilde, dan Fitzgerald, 2011; Van Zyl dan De Villiers, 2011) serta lama studi yang diperlukan (Paolillo dan Estes, 1982; Budiarmo *et al.*, 2015; Yuneriyana *et al.*, 2013; Van Zyl dan De Villiers, 2011; serta Lisnasari dan Fitriany, 2008).

Penelitian ini menentukan minat untuk mengambil CA dengan menggunakan konsep *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang memiliki tiga konstruk didalamnya. Konstruk dalam TPB yang pertama adalah sikap, yaitu dimana individu memiliki keyakinan bahwa untuk melakukan suatu perilaku dapat memberikan keuntungan atau tidak kepada diri individu tersebut (Madden *et al.*, 1992). Penelitian ini akan menguji sikap mahasiswa terhadap niat untuk mengambil CA melalui beberapa faktor seperti pelatihan profesional, persepsi mahasiswa, dan pertimbangan pasar kerja. Konstruk kedua adalah norma subjektif, yaitu konstruk yang menggunakan pihak eksternal untuk mempertimbangkan suatu perilaku.

Pihak-pihak eksternal yang memberikan pengaruh pada diri individu dalam penelitian ini adalah orang tua, dosen, dan teman terhadap minat untuk mengambil CA. Dan konstruk terakhir adalah kontrol perilaku yang dirasakan, akan disebut kontrol perilaku saja untuk selanjutnya, yaitu menggunakan faktor-faktor eksternal sebagai pertimbangan melakukan suatu perilaku (Madden *et al.*, 1992). Konstruk ini akan didasarkan pada pengukuran kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan dan kemudahan yang akan dihadapi. Kontrol perilaku akan menunjukkan suatu perilaku. Penelitian ini menggunakan lama studi yang diperlukan sebagai faktor kontrol perilaku untuk menentukan minat mahasiswa dalam pengambilan CA.

Pelatihan profesional adalah rangkaian kegiatan yang diikuti seseorang untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan diri. Yendrawati (2007) mengatakan bahwa pelatihan profesional merupakan salah satu bentuk penghargaan yang tidak bersifat finansial. Seorang mahasiswa umumnya menginginkan pelatihan sebelum bekerja untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dirinya, sehingga dapat memberikan kinerja yang baik. Penelitian ini menggunakan *Chartered Accountant* sebagai salah satu wujud pelatihan profesional untuk menjadi akuntan profesional. Pelatihan profesional dalam penelitian ini membahas tentang latihan sebelum bekerja dan pengalaman kerja untuk meningkatkan keahlian.

Sebagaimana telah dinyatakan oleh Kwarto dan Saputra (2015) dalam penelitiannya bahwa latihan profesional memiliki pengaruh positif signifikan pada minat mahasiswa akuntan untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Penelitian

tersebut juga didukung oleh Yendrawati (2007) yang menyatakan bahwa akuntan publik dan akuntan pendidik memerlukan pelatihan profesional sehingga akan mendapatkan variasi dalam pengalaman kerja. Hal tersebut dikarenakan akuntan publik dan akuntan pendidik dituntut untuk memiliki sikap profesionalitas yang tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, Rahayu, Sudaryono dan Setiawan (2003) menemukan adanya hubungan negatif signifikan terkait latihan profesional oleh akuntan pendidik dikarenakan akuntan pendidik tidak memerlukan variasi pengalaman kerja.

Pengambilan CA juga dipengaruhi oleh persepsi individu tersebut. Individu berkeyakinan untuk melakukan suatu perilaku berdasarkan pengetahuan dasar yang didapatkan dari proses pembelajaran dan juga pengalaman yang didaparkannya dengan menyaksikan kesuksesan yang dialami oleh orang lain (Lukman dan Djuniati, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Djuniati (2015) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh signifikan untuk mengambil karir sebagai akuntan publik, hal itu juga didukung oleh Budiarmo, Wullur, dan Dotulong (2015); serta Sugahara, Hiramatsu, dan Boland (2009) dalam minat mengambil Certified Public Accountant. Penelitian tersebut tidak didukung oleh Yuneriya, Sarwono, dan Kristianto (2013) terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan studi Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pertimbangan pasar kerja merupakan pertimbangan tentang karir yang dapat ditekuni dan diakses dengan mudah dimasa mendatang. Sehingga hal ini mengacu pada banyaknya lowongan pada karir yang akan diminati dalam lapangan kerja. Penelitian Kwarto dan Saputra (2015) yang menyatakan adanya

pengaruh pertimbangan pasar kerja dengan minat menjadi akuntan *profesional*, dan kembali didukung dengan penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011); Ahmed *et al.* (1996); serta Myburgh (2005) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*. Penelitian-penelitian tersebut tidak disetujui oleh Lukman dan Djuniati (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu tidak akan lepas dari ketergantungan orang lain. Ketergantungan ini dapat bersifat material maupun non-material seperti kasih sayang dan kepercayaan. Keluarga, dosen, dan teman merupakan pihak-pihak yang dominan dalam berhubungan dengan seorang individu. Oleh karena itu, pihak-pihak tersebut digunakan untuk mengasumsikan konsep norma subjektif. Menurut Lukman dan Djuniati (2015), orang tua memiliki pengaruh signifikan pada minat mahasiswa untuk memutuskan memilih karir sebagai akuntan publik.

Sejalan dengan penelitian Myburgh (2005) yang menemukan bahwa saran yang diberikan oleh orang tua dan dosen akan memengaruhi keputusan mahasiswa mengambil *Chartered Accountant*, serta penelitian Solikhah (2013) yang menyatakan bahwa faktor sosial memberikan pengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Demagalhaes, Wilde, dan Fitzgerald (2011) menemukan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian tersebut, yaitu tidak menemukan adanya pengaruh pada

minat mahasiswa untuk mengambil CA. Penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011) juga menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan faktor yang tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam pengambilan CA.

Bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat mendapatkan gelar strata satu dibutuhkan waktu selama empat tahun atau lebih untuk menyelesaikan pendidikannya. Lama masa studi ini terbilang tidak singkat, sedangkan untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant* sebagaimana dijelaskan oleh IAI bahwa akan dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan ujian setidaknya sebanyak tujuh silabus yang kemudian akan dilanjutkan dengan praktik selama 3 tahun dan mengikuti kegiatan Pendidikan *Profesional* Berkelanjutan (PPL). Penelitian ini tidak hanya mengasumsi waktu pengambilan ujian sebagai faktor lama studi yang diperlukan, tetapi juga masa waktu yang diperlukan untuk memenuhi syarat pasca ujian seperti pengalaman praktik selama 3 tahun dan pemenuhan kegiatan PPL.

Penelitian Paolillo dan Estes (1982) yang menemukan bahwa masa studi berpengaruh pada pemilihan karir sebagai akuntan, begitu juga Budiarmo *et al.* (2015) dan Yuneriya *et al.* (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa masa studi berpengaruh pada minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Hal tersebut tidak terdukung dalam penelitian Van Zyl dan De Villiers (2011) bahwa lama studi berada dalam urutan terendah menurut mahasiswa untuk memengaruhi minat mengikuti CA. Lisnasari dan Fitriany (2008) juga menemukan tidak adanya pengaruh lama studi yang diperlukan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.



Adanya perbedaan pendapat dalam penelitian-penelitian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian pada faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Lukman dan Djuniati (2015) dengan penelitian Kwarto dan Saputra (2015). Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel terikat (*dependent*) dan pergantian teori yang mendasari. Variabel terikat yang digunakan sebelumnya adalah minat untuk berkarir menjadi akuntan publik, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan minat untuk mengambil *Chartered Accountant*. Teori yang digunakan juga berubah menjadi *Theory of Planned Behavior*, dikarenakan *Theory of Reasoned Action* yang digunakan dalam penelitian sebelumnya telah mengalami perkembangan menjadi TPB dengan penambahan variabel baru yaitu kontrol perilaku. Kontrol perilaku akan menggunakan faktor Lama studi yang diperlukan untuk diasumsikan kedalam penelitian ini.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant* dengan penerapan konsep *Theory of Planned Behavior*. Sikap (*Attitude*) digambarkan dalam bentuk faktor Pelatihan Profesional, Persepsi Mahasiswa, dan Pertimbangan Pasar Kerja. Norma Subjektif (*Subjective Norm*) digambarkan dalam faktor Pengaruh Keluarga, Guru dan Teman, sedangkan Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Kontrol*) digambarkan dalam faktor Lama Studi yang diperlukan.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*?
2. Apakah Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*?
3. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*?
4. Apakah Pengaruh Sosial (Keluarga, Guru, dan Teman) berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*?
5. Apakah Lama Studi yang diperlukan berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengambilan *Chartered Accountant*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris:

1. Pengaruh Pelatihan Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*.
2. Pengaruh Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*.
3. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*.

4. Pengaruh Sosial (Keluarga, Guru, dan Teman) berpengaruh positif signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*.
5. Pengaruh Lama Studi yang diperlukan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pengambilan *Chartered Accountant*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi sebagai penambah keragaman literatur dan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan bukti empiris tentang faktor yang memengaruhi minat dalam mengikuti *Chartered Accountant* bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penulis, umumnya bagi instansi yang bersangkutan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pendidikan akuntansi maupun sertifikasi *Chartered Accountant*.